



OPTIMALISASI MANAGEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN MADRASAH ADIWIYATA DI MTSN 1 LAMPUNG TIMUR

Siti Ruqoyah¹, Taqwatul Uliyah², Riskun Iqbal³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ ruqoyah1980@gmail.com, ² taqwatululiyahh@gmail.com,
³ riskuniqbal20@gmail.com

Abstract:

Madrasah-Based Management (MBM). It is a new paradigm in managing madrasas, which involves the government, the community and the madrasas themselves. MBM gives greater autonomy to madrasa heads to plan, implement and adopt policies. Madrasahs implementing MBM must make a madrasah development plan. Madrasah development plans generally include the formulation of the vision, mission, objectives of the madrasa and its implementation strategy. Meanwhile, madrasah annual work plans generally include identifying madrasah goals (madrasah situational goals), selecting madrasah functions needed to achieve the identified goals, SWOT analysis, problem-solving steps, and preparing an annual madrasah work plan and program. The following describes briefly the formulation of the vision, mission, goals and objectives of the school (school situational goals). Madrasah Adiwiyata is a madrasah concept that cares for and loves the environment, which is comfortable, conducive so that the learning process can create madrasah citizens, especially students who care and are environmentally cultured, while simultaneously supporting and realizing human resources with national character towards economic, social and environment in achieving sustainable development in the region.

On the basis of the problems above, the problem formulation that the authors propose in this study is to determine the implementation of Madrasah-Based Management in the Development of Adiwiyata Madrasahs at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 East Lampung in 2022. This type of research is evaluation research using qualitative research methods. According to Sugiyono, evaluation research is research that aims to compare an event, activity and product with established standards and programs, so that evaluation research functions to explain phenomena. Based on the results of observational interviews, and documentation regarding the implementation of madrasah-based management in the effort to develop Adiwiyata Madrasahs in 2022 at the planning and implementation stages, it is quite good.

Keywords: Management, Head of Madrasa, Madrasa Adiwiyata

Abstrak:

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Merupakan paradigma baru dalam pengelolaan madrasah, yang melibatkan pemerintah, masyarakat dan madrasah itu sendiri. MBM memberikan otonomi yang lebih besar kepada kepala madrasah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengambil kebijakan. Madrasah yang melaksanakan MBM harus membuat rencana pengembangan madrasah. Rencana pengembangan madrasah pada umumnya mencakup perumusan visi, misi, tujuan

madrasah dan strategi pelaksanaannya. Sedangkan rencana kerjataan madrasah pada umumnya meliputi pengidentifikasian sasaran madrasah (tujuan situasional madrasah), pemilihan fungsi-fungsi madrasah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah diidentifikasi, analisis SWOT, langkah-langkah pemecahan persoalan, dan penyusunan rencana dan program kerja tahunan kerja madrasah. Berikut diuraikan secara singkat mengenai perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah (tujuan situasional sekolah). Madrasah Adiwiyata adalah konsep madrasah yang peduli dan cinta terhadap lingkungan, yang nyaman, kondusif sehingga proses pembelajaran dapat menciptakan warga madrasah, khususnya siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, social, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah. Atas dasar permasalahan diatas maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standard dan program yang telah ditetapkan, sehingga penelitian evaluasi berfungsi untuk menjelaskan fenomena. Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya pengembangan madrasah adiwiyata Tahun 2022 pada tahap perencanaan dan pelaksanaan cukup baik.

Kata Kunci: Manajemen, Kepala Madrasah, Madrasah Adiwiyata

PENDAHULUAN

Manajemen berbasis madrasah adalah upaya serius yang melibatkan banyak lini kewenangan dalam pengambilan sebuah keputusan seperti tanggung jawab atau akuntabilitas atas konsekuensi keputusan yang diambil (Darajat et al., 2022). Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat perlu memahami benar pengertian MBM, manfaat, masalah-masalah dalam penerapannya dan yang terpenting adalah pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian perlu efektivitas madrasah dalam melakukan perencanaan, program dan pengambilan keputusan (Drs. Ahmad Rozikun, 2008).

Mengingat madrasah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka madrasah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/ mutu pendidikan (Abdurrahman, 2020). Hal ini akan dapat dilaksanakan jika madrasah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Kesenjangan yang ada harus segera dibenahi dengan menerapkan manajemen pendidikan yang baik dan manajemen pendidikan yang berdasarkan pada manajemen berbasis madrasah sebagai upaya yang tepat untuk mengatasi persoalan mutu pendidikan yang rendah terutama pada lembaga pendidikan Islam

saat ini (Uin et al., 2015). Karena pada dasarnya manajemen berbasis madrasah merupakan upaya sistematis menyangkut efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya pendidikan agar menghasilkan mutu pendidikan yang baik dan unggul. Kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen yang diterapkan. Dalam manajemen pendidikan dikenal dengan dua mekanisme pengaturan, yaitu; sistem sentralisasi dan sistem desentralisasi (Darmaji et al., 2019).

Pendidikan yang selama ini dikelola secara terpusat (sentralisasi) harus diubah untuk mengikuti irama yang sedang berkembang. Otonomi daerah sebagai kebijakan politik ditingkat makro akan memberi imbas terhadap otonomi madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional. Maka sudah sepantasnya pengelolaan pendidikan diserahkan sepenuhnya ditingkat madrasah, untuk mengelola proses pendidikan dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat dan pemberdayaan potensi local (Hasan et al., 2022). Model pengelolaan tersebut dikenal dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) atau School Based Management (SBM). Pada hakikatnya muncul paradigma baru dalam pendidikan tersebut yang bertujuan untuk menselaraskan dunia pendidikan dengan kehidupan masyarakat dan Lingkungan (Irawan et al., 2022).

Sekolah (*Madrasah-pen*) Adiwiyata merupakan harapan dari setiap sekolah di tanah air pada era sekarang ini, akan tetapi komponen dan standar yang harus dipenuhi Sekolah untuk mencapai predikat madrasah Adiwiyata terkadang masih belum tampak maksimal dimiliki setiap madrasah. Sebagai kebijakan yang berwawasan lingkungan didalam implementasinya pelaksanaan Program Adiwiyata pada setiap sekolah (*di baca madrasah-pen*) wajib memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Darmaji et al., 2019). Visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut harus tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk seluruh mata pelajaran, yakni dalam mata pelajaran wajib, muatan lokal maupun pengembangan diri pada program pendidikan lingkungan hidup. Disamping itu kegiatan kesiswaan juga diarahkan kepada kegiatan yang berbasis pada lingkungan hidup, kurikulum dan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan hidup, sehingga menjadi hal yang penting bahwa sekolah harus bekerjasama atau bermitra dengan berbagai pihak, dalam upaya peningkatan dan pengembangan mutu berbasis lingkungan hidup. Menjadikan tujuan seluruh warga sekolah harus berkarakter dan berbudaya lingkungan hidup dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah (Rais et al., 2022).

Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga madrasah sehingga dikemudian hari warga madrasah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Indonesia, 2014)

Program Adiwiyata mempunyai pengertian suatu tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia dalam menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan dan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Program ini diharapkan dapat mengajak warga madrasah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di madrasah dan sekitarnya (Indonesia, 2014).

Dalam menjalankan dan melaksanakan Program Sekolah Adiwiyata, acuannya adalah Kebijakan Kementerian Negara Lingkungan Hidup No 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, dan mengalami perubahan (Revisi) oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup yaitu Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Berdasarkan pedoman Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, dan mengalami perubahan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup yaitu Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata ada 4 hal pokok yang wajib diperhatikan pihak sekolah, yaitu sebagai indikator dan kriteria program Adiwiyata adalah sebagai berikut:

- a. PengembanganAspek Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan
- b. Pengembangan Kurikulum BerbasisLingkungan
- c. PengembanganKegiatan Berbasis Partisipatif
- d. Pengelolaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan

Madrasah-Madrasah di Kabupaten Lampung Timur ada yang berhasil dan ada yang gagal dalam meraih predikat madrasah adiwiyata. Menurut data BLH kegagalan tersebut di sebabkan antara lain banyak madrasah yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh program sekolah adiwiyata. Badan lingkungan Hidup menyebutkan kegagalan tersebut karena madrasah belum memenuhi nominasi sekolah adiwiyata karena tidak terpenuhinya segala persyaratan yang ditentukan seperti ruang terbuka hijau (RTH) minimal 30 persen dari luas sekolah, ketersediaan infrastruktur yang bagus, mulai dari sanitasi, toilet yang seimbang dengan jumlah siswa serta tersedia unit kesehatan Sekolah (UKS) dan warung yang sehat.

Salah satu madrasah negeri di Kabupaten Lampung Timur yang menerapkan program adiwiyata adalah MTsN I Lampung Timur. Berangkat dari keinginan untuk membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan, madrasah menyadari dalam berperan memberi pengetahuan dan mengajarkan pada siswa ilmu tentang

lingkungan hidup dan pengelolannya. Dengan alasan tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur mengimplementasikan program Adiwiyata. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 02 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di dalam madrasah. Baik Adiwiyata dan SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam) memiliki tujuan yang sama, yaitu dengan sama-sama menciptakan sekolah yang peduli dengan lingkungan hidup yang diterapkan dalam kegiatan langsung di dalam madrasah. Adapun bentuk kegiatan langsung tersebut adalah pemeliharaan gedung dan lingkungan madrasah dari piket kebersihan kelas dan pemeliharaan taman madrasah.

Untuk mencapai tujuan Adiwiyata, sekolah telah mempersiapkan segala hal terkait 4 komponen program dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Keempat komponen tersebut antara lain: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, Keempat komponen tersebut merupakan standar untuk mencapai tujuan dari program Adiwiyata, sehingga sekolah harus mempersiapkan segala yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut (Permana & Ulfatin, 2018).

Adapun persiapan dalam melaksanakan program antara lain membentuk komite lingkungan madrasah, mengkaji lingkungan sekitar madrasah, dan mengembangkan rencana aksi. Persiapan madrasah dalam komponen Kebijakan Berwawasan Lingkungan antara lain memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di dalam Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM). Adapun anggaran tersebut dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan seperti kegiatan kesiswaan, kurikulum, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peningkatan dan pengembangan mutu (Suyono, 2022).

Pada tahun 2020 hingga saat ini, sekolah telah merealisasikan beberapa aksi, antara lain merubah lingkungan madrasah telah dirubah menjadi lingkungan yang asri untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup dengan menanam pohon-pohon yang rindang di halaman sekolah. Selain itu madrasah juga merancang sarana kegiatan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata, yaitu diantaranya pembangunan green house, penghijauan lingkungan sekitar, penggunaan biophori, penghematan listrik. Dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, madrasah juga menyisipkan mata pelajaran mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ini adalah agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran mengenai

perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Namun tujuan tersebut tidak bisa dicapai tanpa ada kompetensi tenaga pendidik dalam pembelajaran lingkungan hidup. Sehingga tenaga pendidik harus mengembangkan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran lingkungan hidup (Darmaji et al., 2019).

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa implementasi program madrasah Adiwiyata di MTs Negeri 1 Lampung Timur mulai tumbuh rasa peduli warga madrasah pada kelestarian lingkungan hidup, ada beberapa hal yang dilakukan yang peneliti lihat dalam upaya pelestarian lingkungan seperti pemberian latihan serta aktifitas bagi para peserta didik untuk memanfaatkan bahan bekas mulai dari daun-daunan serta kotoran hewan untuk dijadikan pupuk kompos maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul " Optimalisasi Managemen Berbasis Madrasah Dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata Di Mtsn 1 Lampung Timur "

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian pendidikan dalam bidang manajemen dengan menggunakan model pendekatan penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Burhan Bungin, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi suatu objek penelitian, kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi atau variabel tertentu (Suryabrata, 1998). Peneliti akan berusaha untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi dan situasi yang berkaitan dengan penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di MTsN Lampung Timur. Sedangkan apabila ditinjau dari objek yang akan diteliti, penelitian ini termasuk kepada penelitian lapangan (field research), di mana peneliti akan melakukan penelitian tentang Manajemen Berbasis Madrasah yang berlokasi di MTsN 1 Lampung Timur.

Apabila ditinjau dari tujuan penelitian, dapat disebutkan penelitian ini adalah eksploratif deskriptif, karena peneliti berangkat dari ketidaktahuan tentang Manajemen Berbasis Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata di MTsN 1 Lampung Timur dan akan berusaha untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di sana kemudian mendeskripsikannya secara sistematis. Dengan demikian pelaksanaan penelitian ini relevan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perilaku aktor, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, Bendahara dan Pegawai menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan Manajemen Berbasis Madrasah. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari kepala sekolah, wakil kepala, guru dan TU data skunder berupa dokumentasi data

yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi (naskah tertulis atau dokumen).

Dalam penelitian ini data di kumpulkan memelalui metode wawancara dengan Teknik bebas terpimpin, metode observasi partisipan dan Metode dokumentasi terkait dengan arsip dan data tertulis terkait dengan data-data mengenai kondisi obyektif. Data yang telah terkumpul kemudian di Analisa pertama, dengan mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kedua, mendisplay data yaitu menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Dan ketiga melalui verifikasi/ penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang di kemukakan sejak awal.

Untuk menguji keabsahan data yang di dapatkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau juga bisa di sebut sebagai pembanding terhadap data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Managemen Berbasis Madarash

Dari Profil MTsN 1 Lampung Timur dapat dilihat bahwa tugas dan fungsi Kepala Madrasah sebagai educator, supervisor, manager, administrator, inovator dan motivator. Sebagai educator, Kepala Madrasah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membimbing guru dan pegawai dalam pelaksanaan tugas dan bimbingan siswa. Kepala Madrasah sebagai manejer bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi dan menentukan kebijaksanaan. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala MTsN 1 Lampung Timur juga didapatkan bahwa selain sebagai seorang educator kepala Madrasah juga berfungsi sebagai administrator. Ia mengelola, mengkoordinasikan penyelenggaraan administrasi kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan konseling, kesiswaan, ketenagaan perpustakaan, keuangan, sarana prasarana, persuratan serta melaksanakan dan menjalankan instruksi, edaran dan sebagainya yang datang dari atasan.

Peran Kepala Madrasah juga berperan sebagai supervisor, yang bertugas melakukan supervisi kelas, perpustakaan, laboratorium, bimbingan dan konseling, administrasi. Kemudian memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru/pegawai dan pengembangan madrasah. Dalam melaksanakan tugas, Kepala Madrasah harus mencari gagasan baru yang relevan dengan madrasah dan melakukan pembaharuan dengan gagasan tersebut. Ia juga harus menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan menerapkan prinsip penghargaan (reward) dan hukuman (punishment). Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

di MTsN 1 Lampung Timur sangat mempengaruhi pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. Kepala MTsN 1 Lampung Timur harus benar-benar melaksanakan semua tugas dan fungsi tersebut di atas.

Kepala mengangkat Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang bertugas untuk bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di bidang kurikulum. Pada tahap perencanaan WKM Bidang Kurikulum harus menyusun program jangka pendek (1 triwulan), menengah (1 semester), dan jangka panjang (1 tahun). Ia harus menyusun kalender Pendidikan untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan kalender pendidikan tersebut, WKM Bidang Kurikulum akan merencanakan pelaksanaan ujian, pengayaan, penentuan naik kelas dan tidak naik kelas serta kelulusan. Merencanakan kegiatan di luar madrasah, minimal 1 (satu) dalam satu tahun. WKM Bidang Kurikulum menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran. Ia harus memahami karakteristik setiap mata pelajaran. Ia Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun program pengajaran agar pembelajaran berlangsung dengan tertib. Ia juga menyusun jadwal evaluasi, belajar semester, mid semester, dan menyusun pembuatan naskah soal.

Di samping itu untuk menentukan naik kelas dan kelulusana siswa, WKM Bidang Kurikulum juga menetapkan kriteria persyaratan naik/tidak naik kelas dan kelulusan. Pada tahun awal kalender pendidikan WKM Bidang Kurikulum harus mengatur jadwal penerimaan laporan pendidikan (rapor) dan STTB dan Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran termasuk UN MTsN 1 lampung Timur dan KKM.

Pada akhir proses pendidikan setelah dilakukan evaluasi pendidikan maka WKM Bidang Kurikulum melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dan menetapkan juara umum kelas VII, VIII, IX reguler dan unggul dan menetapkan juara umum kelas. Pada setiap akhir bulan WKM Bidang Kurikulum Menghimpun nilai bulanan setiap mata pelajaran dari guru bidang studi dan mendistribusikannya kepada wali kelas setiap bulannya. Untuk kelancaran administarasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru MTsN 1 Lampung Timur, WKM Bidang Kurikulum juga mengkoordinasikan dan menyerahkan penyusunan prota, prosem, silabus/RPP. Ia mengatur perkembangan MGMP. Ia juga bertugas mengumpulkan dan mengarsipkan soal ulangan harian, bulanan, semester, ujian sekolah dan UN. Ia harus meperhatikan kelengkapan buku wajib dan referensi. Wakil Kepala Madrasah di Bidang Kurikulum membuat laporan absensi guru setiap bulan dan membantu kepala madrasah untuk melaksanakan supervise kelas. Agar siswa lebih aktif lagi, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler juga harus diawasi oleh WKM Kurikulum dan Kesiswaan. WKM Kurikulum mengkoordinasikan dan mengawasi KBM pagi dan sore. Untuk memotivasi guru, WKM Kurikulum membuat catatan khusus bagi guru yang kreatif dan guru yang kurang disiplin.

Apabila ada temuan tentang siswa yang berbakat dan bermasalah WKM Kurikulum harus membantu memberi laporan kepada guru BK.

Berdasarkan Observasi di lapangan, di MTsN 1 Lampung Timur ada dua kelompok belajar secara besar, yaitu kelas reguler dan kelas unggul. WKM Bidang Kurikulum melakukan upaya peningkatan kualitas kelas unggul dengan menghadirkan psikolog dan motivator lain. Pada akhir tahun WKM Bidang Kurikulum juga membuat laporan kegiatan kelas unggul selama satu tahun.

Untuk mengatur sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1, Kepala Madrasah mengangkat WKM Bidang Sarana dan Prasarana yang bertugas untuk menyusun program jangka pendek (1 triwulan), menengah (1 semester) dan jangka panjang (1 tahun) di bidang sarana dan prasarana. WKM Bidang Sarana dan Prasarana harus mampu menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana baik yang dibutuhkan oleh siswa juga oleh guru. Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang telah ada, maka harus dilakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada dan pengkoordinasian pendayagunaan sarana dan prasarana tersebut. WKM Sarana dan Prasarana juga harus mampu mendistribusikan sarana KBM yang dibutuhkan oleh siswa dan guru. Setiap akhir tahun WKM Bidang Sarana dan Prasarana harus menyusun laporan urusan sarana dan prasarana. Ia harus membuat data inventaris sarana dan prasarana dan dapat mengusahakan penambahan sarana dan prasarana dari berbagai sumber. Apabila sarana dan prasarana mengalami kerusakan, WKM Sarana dan Prasarana harus bertanggung jawab untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak.

Salah satu unit manajemen pendidikan adalah bidang kesiswaan. Untuk membantu Kepala Madrasah di bidang kesiswaan maka diangkat WKM Kesiswaan yang bertugas menyusun program jangka pendek (1 triwulan), menengah (1 semester) dan jangka panjang (1 tahun) di bidang kesiswaan. Sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler, maka WKM Kesiswaan juga menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS/UKS/Pramuka, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), Pramuka dan kegiatan kesiswaan lainnya. Ia harus melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam menegakkan disiplin, tata tertib madrasah dan pemilihan pengurus OSIS/UKS. Ia harus mampu membina pengurus OSIS dalam berorganisasi. Apabila ada siswa yang mengalami masalah atau mempunyai bakat tertentu, maka WKM Bidang Kesiswaan membantu memberi laporan kepada guru BK bagi siswa kelas unggul yang berprestasi dan bermasalah. Untuk memotivasi siswa maka pihak madrasah melaksanakan pemilihan siswa teladan dan memberikan beasiswa. WKM Kesiswaan melaksanakan seleksi siswa teladan dan penerima beasiswa. Ia juga melakukan pemilihan siswa mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah. Secara berkala ia membuat laporan kegiatan kesiswaan dan laporan absensi/mutasi siswa setiap bulan. Untuk menghadapi siswa yang berbakat dan bermasalah ia

melakukan koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan guru bimbingan dan konseling. Pada saat upacara, WKM Kesiswaan mengatur pelaksanaan Upacara Bendera, Hari Besar Nasional dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dengan mengkoordinasikannya dengan WKM Humas dan Laboratorium Keagamaan (Labka).

Di samping menjaga kedisiplinan siswa, WKM Bidang Kesiswaan melakukan motivasi siswa agar selalu berkarya dan berkreasi. Salah satu caranya adalah membina kegiatan perlombaan siswa dan mengisi dan mendatangkan Kartu Kendali Siswa. Ia menyusun dan mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler. Pada akhir tahun. WKM Kesiswaan mengkoordinasikan serta menyusun jadwal studi banding siswa MTsN 1 Lampung Timur ke Madrasah /Lembaga Pendidikan lain dan menyusun panitia perpisahan siswa dengan bekerjasama dengan wali kelas IX.

Dalam pelaksanaan tugas, Kepala Madrasah tidak bekerja sendiri. Ia harus dibantu guru dan pegawai, bahkan dari pihak luar yang peduli dengan pendidikan. Untuk menjalin tugas ke luar madrasah, Kepala Madrasah dibantu WKM Bidang Hubungan Masyarakat. Ia membantu Kepala Madrasah dalam hal Menyusun program jangka pendek (1 triwulan), menengah (1 semester) dan jangka Panjang (1 tahun) di bidang hubungan masyarakat. Pada hari besar ia bertugas mengatur pelaksanaan Hari Besar Nasional dan PHBI berkoordinasi dengan WKM Kesiswaan dan laboratorium keagamaan.

Agar terbina hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa, komite madrasah dan anggota KKM dan masyarakat, WKM Hubungan Masyarakat mengatur dan membina hubungan madrasah dengan orang tua /wali siswa, komite madrasah, madrasah se-pembinaan MTsN 1 lampung Timur, lembaga pemerintah, LSM, Masyarakat, Unit Usaha dan juga mengatur dan mengkoordinir kegiatan sosial. Apabila ada perlombaan yang diadakan oleh pihak luar, ia juga membina hubungan dan melakukan komunikasi dengan panitia kegiatan perlombaan tersebut. Tugas lain yang ditugaskan oleh Kepala Madrasah kepada WKM Bidang Humas adalah memperhatikan mading kelas dan melakukan penilaian madding setiap bulan. Apabila diperlukan kerja sama dengan pihak luar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, ia juga bertugas untuk melakukan upaya peningkatan kualitas kelas unggul dengan menghadirkan nara sumber dari luar, seperti psikolog dan lain-lain. Ia juga mengatur dan membina hubungan dengan KKM se-Sub Rayon MTsN 1 Lampung Timur.

Dalam visi dan misi dijelaskan bahwa MTsN 1 Lampung Timur adalah madrasah yang berwawasan lingkungan. Untuk membantu Kepala Madrasah melaksanakan tugas ini, ia mengangkat Koordinator Bidang Lingkungan Hidup dan Tata Ruang. Tugasnya adalah membantu Kepala Madrasah dalam hal menyusun program jangka pendek (1 triwulan), menengah (1 semester) dan jangka panjang (1 tahun) dan menyusun program lingkungan hidup dan tata ruang jangka pendek, menengah, dan

panjang. Ia harus memperhatikan kebersihan lingkungan madrasah dan melaksanakan bimbingan, pengarahan kepada kelompok lingkungan hidup madrasah. Ia bertugas memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa agar tetap menjaga kebersihan lingkungan madrasah dan membuat usaha-usaha dan strategi agar lingkungan madrasah dapat terpelihara.

Siswa harus dimotivasi terus untuk menjaga kebersihan dan Kesehatan lingkungan. Semua taman harus diperhatikan keindahannya. Siswa harus dimotivasi terus untuk menjaga kebersihan dan Kesehatan lingkungan. Semua taman harus diperhatikan keindahannya. bekerjasama dengan ketua laboratorium masing-masing dan membuat laporan kegiatan lingkungan hidup.

2. Latar Belakang Program Adiwiyata di MTsN 1 Lampung Timur

Berkait dengan Adiwiyata berarti di dalamnya melibatkan lingkungan sebagai tempat manusia tersebut memperoleh ilmu. Lingkungan menjadi sumber pengetahuan, sumber belajar. Seperti yang tercantum dalam tujuan Adiwiyata bahwa program Adiwiyata dilaksanakan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Ada hal yang melatar belakangi MTsN 1 Lampung Timur untuk ikut serta dalam pengembangan program Adiwiyata. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Udin, S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala MTsN 1 Lampung Timur, beliau mengatakan bahwa ruh dari pendidikan itu adalah lingkungan. Secara rinci disampaikan

“ya karena Adiwiyata itu kan berkaitan dengan lingkungan, kelestarian lingkungan. Saya berpikir bahwa lingkungan itu ruhnya pendidikan. Maka kita harus menjaga agar ruh itu,..lingkungan itu tetap terjaga. Tetap lestari. Lingkungan itu tempat dan alat, dan sumber belajar. Jadi kita harus melestarikan”

Dari hal tersebut maka memang sangat tepat jika dari lingkungan kita bisa memperoleh segala ilmu pengetahuan. Tak hanya ilmu pengetahuan yang mampu mengasah kecerdasan otak namun ilmu yang mampu menjadikan diri memiliki karakter, kepribadian yang baik. Maka sebuah lembaga pendidikan harus melengkapi lingkungannya sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar. Lingkungan madrasah yang efektif akan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dalam proses pembelajaran yang optimal. Lingkungan madrasah yang nyaman sebetulnya tidak hanya mendatangkan banyak manfaat untuk peserta didik saja, namun seluruh warga madrasah yang berada di sana juga akan merasa nyaman. Seorang guru akan lebih mengerahkan segenap potensi yang dimiliki untuk mentransfer ilmu yang dimiliki dan memberikan nilai-nilai positif kepada

anak dengan perasaan nyaman apabila lingkungannya mendukung. Mendukung untuk proses pembelajaran secara efektif

Dengan kondisi lingkungan yang efektif maka proses pembelajaran berlangsung efektif. Inilah kemudian yang mendorong MTsN 1 Lampung Timur untuk terus berupaya mewujudkan lingkungan madrasah yang berwawasan, peduli dan berbudaya lingkungan melalui program dari Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementerian Agama seksi Pendidikan Madrasah, yaitu Program Adiwiyata.

Dengan mewujudkan madrasah Adiwiyata maka hal ini merupakan sebuah komitmen madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh kegiatan yang terselenggara di madrasah tersebut. Menanamkan kecintaan, rasa peduli terhadap lingkungan. Mengutamakan pengelolaan dan pelestarian lingkungan sebagai mitra dalam kehidupan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan proses pembelajaran yang bermutu.

3. Kebijakan Program Adiwiyata di MTsN 1 Lampung Timur

Didalam menjalankan program kegiatannya melalui fungsi-fungsi Manajemen Berbasis Madrasah dan dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Diantara fungsi manajemen yang digunakan adalah menjalankan fungsi POAC, yaitu *planning, organizing, actualizing* dan *controlling*.

a. Perencanaan

Konsep perencanaan dalam fungsi manajemen senantiasa terfokus untuk menjawab pertanyaan *what, who, where, when, why* dan *how* (5W+1H). Perencanaan ini menentukan tujuan yang akan dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Hasil dari perencanaan adalah sebuah program. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua tim Adiwiyata MTs Negeri 1 Lampung Timur dapat diketahui bahwa: "Program Adiwiyata yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur diantaranya: (a) pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan dengan piket kebersihan, (b) pemanfaatan lahan dan fasilitas, (c) pengembangan ekstrakurikuler, (d) pemanfaatan mitra sebagai nara sumber dalam meningkatkan lingkungan hidup (e) membangun kemitraan (f) menjadikan anggota madrasah sebagai narasumber lingkungan hidup serta (g) perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup".

Kedelapan program Adiwiyata yang ada di madrasah ini dikelompokkan dalam empat program besar yaitu (1) pengembangan kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung madrasah berbudaya lingkungan.

Karakteristik kebijakan madrasah Adiwiyata dapat dilihat dalam (1) visi dan misi madrasah; (2) pengintegrasian pembelajaran lingkungan hidup pada mata pelajaran; (3) kegiatan-kegiatan tahunan dengan tema lingkungan hidup; (4) peningkatan sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan hidup; (5) sosialisasi implementasi pendidikan lingkungan hidup; (6) melakukan penghematan sumber daya alam; (7) mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang bersih dan sehat. Karakteristik kebijakan madrasah adiwiyata dapat diketahui dari visi madrasah. Visi MTs Negeri 1 Lampung Timur “Mewujudkan Madrasah yang Berprestasi di Bidang Akademik dan Non Akademik Berdasarkan Iman dan Taqwa, serta Berwawasan Lingkungan Hidup”. Implementasi dari visi dan misi madrasah diwujudkan dalam penetapan kebijakan madrasah, seperti kebijakan melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan dengan struktur kurikulum madrasah yang memuat mata pelajaran

wajib, muatan lokal serta pengembangan diri yang berkaitan dengan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Implementasi ini dapat dilihat dari tenaga pendidik memiliki kompetensi untuk mengembangkan pembelajaran lingkungan.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat terimplementasi dengan cara melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi warga madrasah, hal ini dapat dilihat dari warga madrasah yang ikut serta dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan hidup. Kejadiannya diantaranya adalah melaksanakan piket kelas, mengadakan jumat bersih, mengadakan lomba kebersihan kelas, serta melaksanakan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa MTs Negeri 1 Lampung Timur yang menyatakan: “ Kami selalu merasa senang dengan adanya lomba kebersihan antar kelas, karena dapat memacu kami untuk selalu menjaga kebersihan kelas, sehingga kami membuat jadwal piket”

Selanjutnya pemanfaatan lahan maupun fasilitas madrasah berdasarkan kaidah PPLH yang terimplementasi berupa pemeliharaan taman, toga, green house, hutan madrasah, pembibitan, kolam ikan, dan pengelolaan sampah. Sedangkan untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terimplementasi dalam kegiatan pramuka, karya ilmiah remaja, dokter kecil dan pencinta alam yang dimanfaatkan untuk pembelajaran berkaitan dengan PPLH seperti pengomposan, pembuatan tanaman toga, biopori serta daur ulang sampah dijadikan kompos. Semua kegiatan tersebut terdokumentasi dengan baik dan diperkuat dengan hasil wawancara penulis sebagai berikut “Untuk kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sangat banyak dan kami selalu berusaha

melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang dan memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar”

Selanjutnya tenaga pendidik dan peserta didik di madrasah dapat turut serta dalam beberapa kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pihak luar madrasah. Kegiatan menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terimplementasi dengan melibatkan orang tua, alumni, LSM dan instansi pemerintahan daerah terkait serta madrasah lain.

b. Organizing

Fungsi manajemen tentang pengorganisasian merupakan pembagian kerja dan struktur kerja atau tim kerja yang akan mensukseskan suatu program. Berkenaan dengan pengorganisasian, dalam menjalankan fungsi ini pimpinan organisasi dapat melakukan pembagian tugas kepada bawahannya sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing. Berdasarkan temuan di Madrasah ini telah menjalankan azas pembagian kerja. Azas pembagian kerja adalah prinsip yang penting dalam manajemen.

Dengan kata lain seorang pemimpin sebaiknya melakukan the right man on the right place. Program Adiwiyata di MTs Negeri 1 Lampung Timur dirancang oleh tim program Adiwiyata dengan pengorganisasian program adiwiyata yang berasal dari dua unsur, yaitu tim adiwiyata dari guru dan tim adiwiyata OSIS. Program Adiwiyata madrasah telah membentuk panitia program Adiwiyata madrasah yang terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris dan bendahara serta empat bidang lainnya, yaitu bidang I tentang pembelajaran seperti struktur kurikulum, mata pelajaran wajib dan muatan lokal yang terkait Pelestarian Lingkungan Hidup (PLH), mengkaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam pemecahan PLH, pengembangan isu lokal dan isu global sebagai materi pembelajaran PLH. Sedangkan bidang II tentang Visi, Misi dan Tujuan madrasah meliputi komunikasi hasil inovasi pelestarian lingkungan hidup dan mendapatkan dukungan dari kalangan terkait.

Secara teori sekolah telah membentuk tim kerja dalam mensukseskan rencana kerja sekolah.¹⁴¹ Bidang III mengikutsertakan orang tua dan masyarakat pada proses PLH serta menciptakan karya yang berhubungan dengan PLH. Bidang IV membuat Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) yang terdiri dari pemeliharaan dan perawatan gedung, pemanfaatan lahan dan fasilitas madrasah sesuai kaidah PLH, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan PLH, kreativitas dan Inovasi dalam pengelolaan lingkungan hidup, penyediaan sarana prasarana ramah lingkungan, peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas madrasah, pemanfaatan air, listrik dan ATK secara efisien, serta peningkatan kualitas pelayanan kantin yang bersih dan sehat.

c. Actuating/Pelaksanaan

Program madrasah Adiwiyata merupakan komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan yang didasarkan pada Peraturan Menteri Lingkungan materi tentang lingkungan hidup, pengembangan suatu metode pembelajaran yang berbasis lingkungan dan budaya, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan hidup. Kebijakan madrasah adiwiyata pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan study banding guru ke madrasah yang telah berhasil mengimplementasikan program Adiwiyata dalam pengelolaan madrasah adiwiyata. Kegiatan study banding ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan guru sehingga program Adiwiyata dapat diimplementasikan di MTs Negeri 1 Lampung Timur dalam mewujudkan madrasah adiwiyata. Selain kegiatan study banding, madrasah juga melakukan sosialisasi kepada guru tentang madrasah yang berwawasan lingkungan. Sosialisasi dilaksanakan dengan mendatangkan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Implementasi dari kebijakan madrasah adiwiyata dalam penghematan sumber daya alam dilakukan dengan selalu melakukan himbauan kepada warga madrasah untuk menghemat penggunaan

listrik dan air di lingkungan MTs Negeri 1 Lampung Timur. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, madrasah juga menyelenggarakan beberapa kegiatan agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan tersebut diantaranya berupa menjalin kerjasama dengan puskesmas, dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan gambaran bahwa madrasah juga memperbanyak titik penempatan tempat sampah dan tumbuhan di lingkungan MTs Negeri 1 Lampung Timur. Keberhasilan yang diperoleh madrasah saat ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari guru-guru, siswa dan instansi lain.

Karakteristik kurikulum berbasis lingkungan madrasah adiwiyata di MTs Negeri 1 Lampung Timur diantaranya adalah penerapan pendidikan lingkungan hidup di silabus dan RPP. Kurikulum dan materi pelajaran merupakan alat pendidikan yang digunakan dalam mencapai tujuan. Di MTs Negeri 1 Lampung Timur pengintegrasian materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam beberapa mata pelajaran, seperti Agama, IPA, IPS, Bahasa Inggris, dan PJOK. Kurikulum berbasis lingkungan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, pada mata pelajaran Bahasa Inggris tentang pembuatan slogan kebersihan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Pada mata pelajaran PJOK, guru dapat melakukan integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada mata pelajaran IPA terpadu, dilakukan dengan menanam tanaman di

halaman madrasah dan membangun green house. Bentuk pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan adalah model pembelajaran lintas mata pelajaran. Selain diterapkan melalui proses integrasi dengan mata pelajaran, materi pendidikan lingkungan hidup juga diterapkan dalam kegiatan pembuat karya tulis ilmiah yang bertemakan lingkungan hidup, penelitian dan praktek pelestarian lingkungan.

Dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur tidak dapat dihindari bahwa peran guru sangat penting, peran guru sebagai motivator bagi para peserta didik sangat significant. Guru berperan dalam memberikan pelajaran berbasis lingkungan dengan tujuan mengubah sikap maupun perilaku warga madrasah mau peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Pendidik perlu mengubah perilaku siswa melalui penanaman nilai-nilai karakter agar mau menjaga lingkungan madrasah terutama di MTs Negeri 1 Lampung Timur. Peran guru dalam penerapan kurikulum berbasis lingkungan di MTs Negeri 1 Lampung Timur yaitu memotivasi siswa, menyadarkan siswa, serta mengajak siswa untuk meningkatkan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan, diantaranya adalah: (a) guru berperan aktif pada pengembangan proses pembelajaran berkaitan dengan lingkungan; (b) guru mengimplementasikan active learning, dengan cara menyusun rencana pembelajaran, baik di dalam kelas, laboratorium maupun di lingkungan sekitar madrasah

d. Pengendalian

Proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu lembaga atau organisasi perlu dilaksanakan agar sesuai dengan perencanaan. Pengendalian merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar rencana yang telah dibuat dapat terlaksana. Dari fungsi ini akan teridentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam suatu program

4. Pelaksanaan Program Adiwiyata di MTsN 1 Lampung Timur

Dalam UU.RI.No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Ada beberapa oleh peneliti lihat temukan antara lain :

- a. Kurikulum berbasis lingkungan di MTs Negeri 1 Lampung Timur merupakan penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang

terintegrasi dengan lingkungan di seluruh mata pelajaran tetapi hanya terbatas pada materi tertentu yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan.

- b. Kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di MTs Negeri 1 Lampung Timur yaitu adanya peran aktif tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang terkait lingkungan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik yang peduli dengan lingkungan serta merubah kebiasaan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk menjaga lingkungan.
- c. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di MTs Negeri 1 Lampung Timur yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara yaitu melalui pameran, serta media seperti majalah dinding, buletin, surat kabar.

Dengan menggunakan manajemen strategis sebagai suatu kerangka kerja (frame work) untuk menyelesaikan setiap masalah strategis didalam organisasi terutama berkaitan dengan persaingan, maka peran manajer diajak untuk berpikir lebih kreatif atau secara strategik. Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang menguntungkan. Implementasi manajemen strategis dalam pengembangan program madrasah adiwiyata MTs Negeri 1 Lampung Timur secara signifikan membawa dampak positif bagi sekolah tersebut. Dan keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan. Kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan yaitu : perumus kebijakan, personil pelaksana dan sistem organisasi pelaksana. Kebijakan berwawasan lingkungan telah dirumuskan oleh Tim Adiwiyata dengan bantuan kepala sekolah. Apabila sebuah kebijakan sudah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah maka kebijakan mengenai wawasan lingkungan tersebut akan menjadi sebuah peraturan baru yang harus dipatuhi oleh peserta didik, guru, dan karyawan sekolah. Visi, misi, peraturan dan tata tertib yang berwawasan lingkungan merupakan bentuk dari komitmen dari segenap warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa sampai karyawan untuk senantiasa menyelaraskan kegiatan di madrasah baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler dengan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Komitmen seluruh warga sekolah akan menjadi tolok ukur dalam melakukan tindakan, sehingga apa yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam berpartisipasi diprogram Adiwiyata menjadi lebih jelas dan terarah menuju tujuan program Adiwiyata.

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Di dalam dokumen Pengembangan KTSP madrasah telah termuat upaya kebijakan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut ditandai dengan dirubahnya visi dan misi madrasah sesuai dengan nilai-nilai dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana yang diutarakan oleh ketua tim Adiwiyata MTs Negeri 1 Lampung Timur. Kemudian dalam struktur kurikulum juga sudah memuat mengenai Kompetensi Lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan pengembangan diri. RAKM madrasah dialokasikan sebesar 20% dari total anggaran madrasah untuk program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan mengenai alokasi dana untuk pengelolaan program Adiwiyata. hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh bapak Udin :

Didalam RAPBM atau sekarang namanya RAKM itu didalamnya harus disediakan sekitar 20% untuk program Adiwiyata. sebesar 20% dan itu sudah ketentuan aturan. Nah itu nanti buat inovasi inovasi mas seperti pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan, pengadaan barang”

Program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, dan sarana ramah lingkungan. Pengelolaan lingkungan hidup di sekolah didukung melalui berbagai aksi lingkungan. Aksi lingkungan tersebut antara lain bersih-bersih bersama setiap tanggal 9, Jum”at Bersih dan peringatan hari lingkungan.

5. Usaha Madrasah dalam melibatkan siswa

Seperti yang sudah dikatakan, bahwa madrasah juga menyadari dalam setiap kegiatan tidak mampu apabila dilakukan dengan sendirian. Sehingga selain mengadakan kerjasama dengan insansi luar, madrasah juga harus memahami salah satu elemen dari dalam sekolah, yaitu peserta didik. Adapun beberapa usaha madrasah untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Adiwiyata antara lain

a. Mendirikan Satuan Petugas Adiwiyata

Satuan petugas Adiwiyata dibentuk oleh bapak Abdul Rahman, selaku Waka Kesiswaan untuk memberikan sosialisasi dan wawasan mengenai sekolah Adiwiyata, hal ini di di perkuat juga dengan pernyataan bapak suyono ”... dulu di MTs ini ada petugas adiwiyata atau semacam polisi lingkungan yang menegur siapa saja yang membuang sampah sembarangan”.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Satuan Petugas Adiwiyata didirikan untuk member sosialisasi dan sebagai penegak kebersihan di MTs Negeri 1 lampung Timur..

b. Secara rutin mengadakan sosialisasi mengenai program Adiwiyata.

Salah satu bentuk sosialisasi program Adiwiyata di MTs Negeri 1 Lampung Timur adalah dengan mensosialisasikan aksi lingkungan

secara rutin. Aksi lingkungan tersebut dilakukan oleh Humas sekolah sebagaimana yang dituturkan sebagaimana yang di tuturkan oleh Yuli "Disini selaku Humas juga sebagai penggerak, jadi otomatis menggerakkan, mensosialisasikan kepada semua komponen sekolah itu perlu, jadi sangat memegang peranan disini. Misalnya diumumkan kepada siswa bahwa besok diadakan aksi lingkungan, peran humas disini walaupun ada sisi lainya dari wali kelas."

Dapat disimpulkan bahwa Humas madrasah memiliki peranan penting dalam program Adiwiyata, baik sebagai penggerak dan agen sosialisasi sekolah. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya melalui lisan, madrasah juga mengupayakan sosialisasi dengan media tulis. Sosialisasi media tulis dapat berupa sticker, slogan-slogan, dan poster dengan tema ramah lingkungan dan mitigasi bencana alam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, sosialisasi dilakukan juga melalui poster dan pamflet yang di letakan di madding sekolah.

c. Menyebarkan budaya sadar lingkungan

Budaya untuk sadar lingkungan merupakan tantangan terbesar bagi sekolah peduli lingkungan. Hal inilah yang dihadapi oleh MTs Negeri 1 Lampung Timur sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Abdul Rahman "...anak anak cenderung susah untuk menjaga kebersihan lingkungan mas, kebiasaan diluar lingkungan sekolah masih suka terbawa di sekolah"

Untuk mengatasi hal tersebut, selalu ditanamkan kebiasaan kepada seluruh siswa, terutama pada saat akan melakukan kegiatan olah raga atau ekstrakurikuler, agar terlebih dahulu melakukan kerjabakti memungut sampah di lapangan. Dan diharapkan melalui kegiatan ini dapat menularkan kebiasaan kepada seluruh warga sekolah bukan hanya siswa, tetapi juga staff dan juga guru-guru, sehingga akan tumbuh kesadaran dan cinta lingkungan.

d. Mengadakan aksi lingkungan secara rutin

Aksi lingkungan merupakan salah satu kegiatan madrasah peduli lingkungan dalam rangka merawat dan mengelola lingkungan sekolah. Aksi lingkungan yang di MTs Negeri 1 Lampung Timur secara rutin dilakukan saat akan menjelang hari-hari besar lingkungan dan menjelang jadwal rutin kebersihan sekolah. Berdasarkan pengamatan penulis, sosialisasi ini dilakukan pada saat upacara dan kultum pada saat sholat dhuhur berjamaah. Pada saat itulah diumumkan akan dilakukan kerja bhakti lingkungan dalam rangka menyongsong event event yang akan diadakan di madrasah

Hal ini di perkuat dengan pernyataan Bapak Abdul Rahman, selaku waka kesiswaan: "Tim Adiwiyata madrasah memiliki peran dalam pelaksanaan program Adiwiyata termasuk diantaranya pengelolaan lingkungan di sekolah dan bagaimana melibatkan semua unsur warga madrasah. Partisipasi siswa adalah elemen paling penting.

Hal tersebut dikarenakan siswa mempunyai peranan pelaksana dari setiap kebijakan yang dibuat oleh madrasah. Akan tetapi diperlukan sosialisasi dari setiap kebijakan dan sebuah contoh role-model untuk menerapkan kebijakan yang dirumuskan oleh sekolah agar diketahui dan dipahami oleh setiap warga sekolah terutama oleh setiap siswa. madrasah telah mngupayakan beragam upaya untuk melibatkan siswa”

KESIMPULAN

Dalam melaksanakan manajemen madrasah tersebut dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, Pengorganisasian/pelaksanaan dan Pengawasan/evaluasi dari masing-masing komponen Adiwiyata yaitu: 1)Kebijakan madrasah berwawasan lingkungan mendasari perencanaan untuk semua kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur 2) Kurikulum berbasis lingkungan merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur. 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur dengan strategi kemitraan yang dijalin dengan seluruh komponen madrasah, masyarakat, instansi pemerintah dan swasta. 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan sebagai upaya aplikasi dari pembentukan karakter warga MTsN 1 Lampung Timur Cilacap. Manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di MTsN 1 Lampung Timur dilaksanakan dengan baik sesuai standar dan perencanaan yang telah disusun.

Hasil yang telah dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur dalam pelaksanaan manajemen madrasah berbasis Adiwiyata adalah terbentuknya karakter peduli dan cinta lingkungan dengan penanaman pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, budidaya dan pengelolaan tanaman, penanaman karakter peduli kesehatan diri dan lingkungan. pembentukan karakter patuh terhadap peraturan-peraturan madrasah terkait dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Dari lingkup pencapaian secara fisik yaitu berupa pengakuan dari Pemerinyah. Baik Pemerintah Kabupaten Lampung Timur maupun Pemerintah Propinsi Lampung. Yaitu mulainya dirintis pencanangan pelaksanaan program ditahun 2020/2021 kemudian dilanjutkan tahun 2021/2022 masuk dalam predikat Madrasah Adiwiyata Tingkat Kabupaten, dan masih di tahun yang sama masuk nominasi tingkat provinsi Lampung

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2020). Sejarah Pesantren Di Indonesia: *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 4(1), 84–105. <https://doi.org/10.35897/intaj.v4i1.388>
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNALSEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3),

- 130-136. <https://doi.org/10.17977/UM025V3I32019P130>
- Darojat, A. Z., Kulsum, U., & Iqbal, R. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS MADRASAH PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 432-440. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/254>
- Drs. Ahmad Rozikun, M. P. dan N. S. P. (2008). *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) ditingkat Menengah*. PT. Listafariska Putra.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Hidayati Murtafiah, N. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34-54. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Indonesia, P. (2014). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. *Lembaran Negara Republik Indonesia 2013, 2011*, 12-26.
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273-4280. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11-21. <https://doi.org/10.17977/UM027V3I12018P011>
- Rais, M., Uliyah, T., & Handoko, C. (2022). ETOS KERJA KEPALA MADRASAH DALAM MENCAPAI KEBERHASILAN MADRASAH" (STUDY KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUFFAZ DESA BERNUNG KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN PROPINSI LAMPUNG). *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 1-20. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/39>
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Suyono. (2022). *Kepala MTS N 1 Lampung Timur*.
- Uin, K. A., Gunung, S., & Bandung, D. (2015). Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 195-219. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/143>